

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Ekonomi Terhadap Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Jurusan IPS SMA Al-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

Yohana¹⁾
yohana@uniqhba.ac.id¹⁾

Yeni Jae²⁾

Universitas Qamarul Huda Badaruddin¹⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru ekonomi terhadap karakter siswa pada mata pelajaran ekonomi jurusan IPS SMA Al-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Teknik analisis data menggunakan analisis Regresi sederhana. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh antara kompetensi profesional guru dan karakter siswa SMA Al-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis penelitian yaitu r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,983 < 0,235$), berarti ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru ekonomi terhadap karakter siswa SMA Al-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Karakter Siswa

A. Latar Belakang

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional Achmad dan Catharina (2009:9-10). Standar kompetensi sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen ada empat yaitu : a) Kompetensi Pedagogik, b) Kompetensi Kepribadian, c) Kompetensi Profesional, d) Kompetensi Sosial. Dalam dunia pendidikan Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru tersebut mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang didapatkan pastinya juga akan meningkat. Menurut Kiyomet Selvi (2010:167) dalam jurnalnya yang berjudul "*Teachers Competencies*" mengenai kompetensi

guru adalah: “Kerangka umum mengenai kompetensi guru dijelaskan disembilan dimensi yang berbeda sebagai kompetensi bidang, kompetensi penelitian, kurikulum kompetensi, kompetensi pembelajaran seumur hidup, sosial-budaya kompetensi, emosional kompetensi, kompetensi komunikasi, informasi dan komunikasi kompetensi teknologi (ICT) dan kompetensi lingkungan. Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dengan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal dasar dan menengah. Guru sebagai pendidik harus secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. selain memiliki kompetensi, guru juga mempunyai peran dalam pendidikan karakter Asmani (2011) adalah sebagai berikut: a). Keteladanan, b). Inspirator, c). Motivator dan d). Dinamisator. Salah satu tujuan dari sistem Pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas mencakup pendidikan karakter. Karakter adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dari para peserta didik, yang nantinya diharapkan para peserta didik memiliki budi pekerti yang baik. Sehingga mereka dapat diterima ditengah-tengah masyarakat. Dan memiliki bekal cukup untuk bergaul didalam masyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Pendidikan sendiri merupakan usaha yang dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian tertentu kepada mereka yang membutuhkan keahlian untuk membentuk pribadinya, sebagai bekal hidup. Banyak jenis dari pendidikan salah satunya adalah pendidikan formal atau pendidikan yang terstruktur atau tersistem serta dilaksanakan oleh pemerintah suatu negara.

Dalam usaha pembentukan seorang anak, banyak hal yang berpengaruh. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya disekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan saja. Hendaknya pendidikan sudah dilaksanakan sejak anak-anak masih berada didalam rumah, dirumah mereka dibekali pendidikan dasar mengenai kehidupan sebagai usaha pembentukan karakter, kemudian didalam masyarakat, disana anak-anak dapat mengetahui secara langsung atau dapat menemukan beberapa contoh dari karakter orang-orang yang berbedah, kemudian yang terakhir

pendidikan dilaksanakan disekolah-sekolah, selain untuk menambah pengetahuan umum sekolah pun diharapkan mengajarkan nilai-nilai atau karakter kepada para peserta didiknya Abdul Majid (1992 : 190). Penjelasan diatas merupakan refleksi dari apa yang telah dirumuskan oleh bapak pendidikan kita yaitu Ki Hadjar Dewantara. Beliau sadar bahwa tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika hanya melalui satu jalur. Dari beberapa uraian diatas jelas bahwa tujuan pendidikan adalah tidak hanya membuat peserta pandai dalam hal ilmu pengetahuan saja atau memiliki kecerdasan intelektual tetapi tujuan yang tidak kalah penting adalah pembentukan karakter peserta didik. Karakter yang baik atau karakter yang dapat diterima oleh masyarakat yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku sehingga sangat membantu peserta didik nantinya setelah mereka lulus dari sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh signifikan kompetensi profesional guru terhadap karakter siswa pada mata pelajaran ekonomi IPS SMA Al-Ma’arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 “?.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Profesional Guru

1.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut Pupuh Fathurohmman dan Aa Suryana (2002:32) menjelaskan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hamzah B. Uno (2008 : 3:78) mengatakan bahwa kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku, berfikir dalam segala situasi yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu yang lama.

Selanjutnya Pengertian profesional menurut dalam UUD No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dikutip oleh Kunandar (2011:47) dalam buku guru profesional menjelaskan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi penghasilan kehidupan yang memerlukan kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang memerlukan pendidikan profesi. Menurut Syahrudin Nurdin (2002 :15) Mengatakan bahwa profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keterampilan, kejujuran dan sebagainya. Menurut Sudarwan Danim (1995:1:60) profesional mengacu kepada sifat khusus yang harus ditampilkan oleh orang yang memegang profesi tertentu. Sedangkan dalam undang – undang no 14 yang dikutip oleh Fahrudin Sudagar dan Ali Idrus (2009 :3) Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut Djejen Musfah (2011:54) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait, penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional. Kompetensi profesional sebagaimana yang diamatkan oleh peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diasuh secara luas dan mendalam, sehigga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai k

eterampilan secara optimal. Secara spesifik menurut Permendiknas No 16/2007, standar kompetensi ini dijabarkan kedalam lima kompetensi inti yakni :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar matapelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan mengembangkan diri.

1.2 Ciri – ciri Kompetensi Profesional Guru

Menurut Oemar Hamalik (2011:109-111) sebagai suatu profesi maka harus memenuhi kriteria profesional sebagai berikut:

- a. Fisik, sehat jasmani dan rohani.
- b. Mental/ kepribadian diantaranya berjiwa pancasila, mampu menghayati GBHN, mencinta bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti, mampu menyuburkan sikap demokrasi, mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatannya yang disiplin, memiliki *sense of humor*.
- c. Keilmuan/ pengetahuan yaitu memahamai ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan mampu menerapkan dalam tugasnya sebagai pendidik, memahami,memiliki pengetahuan yang cukup tentang

bidang-bidang yang lain, senang membaca buku ilmiah, mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

d. Keterampilan, mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan *structural*, *interdisipliner*, *fungsiional*, *behavior*, dan teknologi, mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), mampu memecahkan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, mampu memecahkan dan melaksanakan kegiatan pendidikan diluar sekolah.

1.3 Karakteristik Kompetensi Profesional Guru

Karakteristik kompetensi profesional guru diantaranya: a. Amanah, menerima tugas sebagai ibadah, b. Memiliki sifat interpersonal yang kuat, c. Berpendangan hidup moral yang beradab, d. Manusia yang menjadi teladan dalam kehidupan dan e. Yang mempunyai hasrat untuk terus berkembang

Menurut Gary dan Margaret yang dikutip oleh E. Mulyasa (2007:22-24) berpendapat karakteristik kompeten secara profesional sebagai berikut: a. Kemampuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, b. Kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, c. Memiliki kemampuan memberikan umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*), d. Memiliki kemampuan peningkatan diri

1.4 Syarat –syarat Kompetensi Profesional Guru

Menurut Oemar Malik yang dikutip Martinis Yamin (2007:24) mengatakan syarat-syarat guru profesional harus memiliki persyaratan sebagai berikut: memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintergrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengetahuan yang luas, guru adalah manusia yang berjiwa pancasila, guru sebagai warga negara yang baik. Selain itu ada juga syarat profesi keguruan dari National Education AS Sacation (NEA) menyatakan sebagai berikut : a. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, b.

Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, c. Jabatan yang memerlukan persiapan yang lama, d. Jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan sinabung, e. Jabatan yang menjanjikan karier kehidupan dan keanggotaan yang permanen, f. Jabatan yang menentukan bakunya sendiri, g. Jabatan yang memetingkan layanan diatas keuntungan pribadi, h. Jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin rapat

1.5 Macam- macam kompetensi guru

Dalam Undang-undang guru dan dosen No. 14/2005 dan 9 peraturan pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

2. Karakter Siswa

2.1 Pengertian Karakter Siswa

Pengertian karakter seringkali dihubungkan dengan moral dan budi pekerti. Moral berasal dari bahasa latin “mores” yang berarti adat kebiasaan. Kata “mores” bersinonim dengan mos, moris, manner mores, manners, morals. Dalam bahasa indonesia kata moral berarti akhlak atau kesusilaan yang mengandung makna tata tertib batin atau tata tertib hati atau tata tertib hati nurani yang menjadi bimbingan tingkahlaku batin dalam hidup. Terminologi pendidikan moral (*moral education*) dalam dua dekade terakhir secara umum digunakan menjelaskan penyelidikan isu-isu etika di ruang kelas dan sekolah. Setelah itu nilai-nilai pendidikan lebih umum. Pengajaran etika dalam pendidikan moral lebih cenderung pada penyampaian nilai-nilai yang salah. Keyakinan siswa mengenai perilaku bermoral dan tidak bermoral, yaitu keyakinan mengenai mana yang benar dan mana yang salah, mempengaruhi perilaku mereka disekolah (Abdul Majid).

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection atau emosi*). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan "*Desiring the good*" atau keinginan untuk berbuat kebaikan Abdul Majid & Dyan Andayani (2012:11).

Menurut Heri Gunawan (2012:193) Di dalam dunia Pendidikan karakter terdapat dua moral, yaitu "*knowing the good*" (*moral feeling*), dan juga "*the siring good*" atau "*loving the good*" (*moral action*). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham.

Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran oleh jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*emphaty*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humility*.)

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*kompetence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).

Menurut Mochtar Buchori (2007 :125) pembangunan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara efektif, akhirnya pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis, ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa disebut *conation*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif.

2.2 Nilai –nilai pembentukan karakter

Pendidikan karakter pada satuan pendidikan karakter yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai hasil kajian empirik Pusat Kurikulum (2009:9-10) yaitu : a) Jujur, b) Toleransi, c) Disiplin, d) Kerja keras, e) Kreatif, f) Mandiri, g) Demokratis, h) Rasa ingin tahu, i) Semangat kebangsaan, j) Cinta tanah air, k) Menghargai prestasi, l) Bersahabat/ komunikatif, m) Cinta damai, n) Gemar membaca, o) Peduli lingkungan, P) Peduli sosial, q) Tanggung jawab, r) Religius.

2.3 Sifat–sifat karakter

Menurut Nurul Zuriah (2011:17) sifat-sifat karakter ada 3 yaitu: a. Kebiasaan: ekspresi terkondisioner dari tingkah laku manusia, b. Kecenderungan–kecenderungan: hasrat atau kesiapan/reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, atau pun tertuju pada

suatu objek yang kongkrit, dan selalu muncul secara berulang-ulang, c. Organisasi perasaan, emosi dan sentimen.

2.4 Pembentukan karakter

Ryan dan Lickora (2012:50) seperti yang dikutip, Sri Lestari (2013:96) mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

2.5 Faktor –faktor yang mempengaruhi karakter

Masnur Muslich (2014:96) dijelaskan bahwa karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang membentuknya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan, nature*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini. Karakter tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan.

2.6 Faktor Keluarga Yang Berpengaruh Terhadap Pembentukan Karakter

Tingkat ekonomi adalah faktor yang mempunyai dampak yang jauh terhadap sebagian karakter remaja. Remaja yang tergolong kelas menengah kebawah menurut Az-Za'balawi (1975:159) dilingkungan-lingkungan ini remaja berjuang untuk menampilkan dirinya diatas tingkatnya yang sesungguhnya ditengah-tengah rekannya. Sementara para kelas atas (kaya) sama sekali tidak

mengalami hal itu. Sebab, dari serana-serana materi yang mereka miliki, mereka mendapatkan sebagian besar apa yang mereka inginkan.

2.7 Hubungan Latar Belakang Terhadap Pembentukan Karakter

Hubungan dengan anggota keluarga, menjadi landasan sikap terhadap orang, benda, dan kehidupan secara umum. Kehidupan rumah tangga yang penuh dinamika peristiwa. Dari sana remaja mendapat kecenderungan-kecenderungannya dan emosi-emosinya. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan pertama kali. Sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain Elizabeth B. Hurlock (2005:1978). Latar belakang siswa sangat berhubungan dalam pembentukan karakter siswa karena keluarga adalah langkah pertama untuk membina seseorang. Selain membina peran dan fungsi keluarga adalah membimbing dan mengontrol anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya Hasbullah (2012 :45).

D. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan IPS SMA Al-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, perencanaan persiapan instrument yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan . Pelaksanaan penelitian eksperimen ini dilakukan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 bulan maret–juni 2018. Kegiatan diawali dengan meminta izin kepada kepala sekolah, melakukan observasi keadaan kelas dan lingkungan sekolah, melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi jurusan IPS SMA Al-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder. Melakukan

konsultasi dengan guru mata pelajaran, kemudian melakukan penelitian di kelas tersebut.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa jurusan IPS SMA Al-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu jurusan IPS SMA AL-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah populasi 131 orang, (siswa kelas X berjumlah 50 orang, kelas XI berjumlah 48, siswa kelas XII berjumlah 33 orang). Penelitian ini akan mengambil sampel 50% dari populasi 131 siswa. Maka akan diambil 70 siswa yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas X IPS, XI IPS.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan adanya tehnik yang tepat dan relevan dengan data yang akan dicari. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Angket

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang persepsi guru dan tentang kompetensi profesional dan perkembangan karakter. Sasaran teknik ini seluruh guru yang menjadi sampel penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa sejumlah pernyataan tertulis yang disediakan dengan alternatif jawaban. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk tertutup dengan 4 (empat) alternatif jawaban, dimana responden tinggal memilih salah satu jawaban yang menurut responden jawaban tersebut sesuai dengan kondisi keadaan yang dihadapi atau dialami responden.

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat proses KBM, khusus penguasaan guru dan metode terhadap materi pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar dikelas dan membandingkan dengan pedoman karakteristik kompetensi profesional dan faktor- faktor pembelajaran yang menjadi standar kompetensi keguruan.

c. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendalami data-data yang di peroleh melalui angket dan observasi diantaranya tentang motivasi, latar belakang, strategi guru dalam melaksanakan KBM (kegiatan belajar dan mengajar) , kedua teknik wawancara dan observasi data yang diperoleh dari angket. Hasil ketiga data tersebut disesuaikan antara hasil angket, dengan observasi dan wawancara.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data lapangan dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu, Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Ekonomi terhadap Karakter Siswa pada mata pelajaran ekonomi jurusan IPS SMA Al-Ma'arif NU Al-Manshuriyah Sangkong Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Jumlah pertanyaan angket sebanyak 20 butir pertanyaan, karena pertanyaan dianggap semua indikator sudah terwakili dalam 20 butir pertanyaan tersebut. Setiap butir soal disediakan 4 alternatif jawaban, dengan pola penilaian 1 = sangat setuju (nilainya 4), 2 setuju(nilainya 3), 3 = kurang setuju (nilainya 2), 4 = sangat tidak setuju (nilainya 1).

H. Tehnik Analisis Data dan Validitas Data

Analisa data adalah menata catatan hasil penelitian, analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh

profesional guru ekonomi terhadap karakter siswa digunakan analisis *regresi sederhana*. sebagai berikut: $Y = a + bX$

- a. Menghitung nilai prediksi

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

- b. Menghitung koefisien determinan

$$r^2 = 1 - \frac{\sum (y - y^n)^2}{\sum (y - \bar{y})^2}$$

I. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai a dan b dengan persamaan regresi $Y = 59,71 + 0,252 X$. Hal ini menunjukkan bahwa konstanta untuk kompetensi profesional guru adalah 59,7 dan koefisien karakter siswa 0,252 ini menandakan bahwa kompetensi profesional guru searah dengan karakter siswa siswa. Sedangkan hasil perhitungan besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap karakter siswa diperoleh nilai r hitung sebesar 0,252. Jika dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikan 5 jika df pembilang 1 dan penyebut 70 diperoleh nilai 0,198. Dengan demikian r hitung lebih besar dari r table ($0,252 > 0,198$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berada di atas angka batas penolakan sehingga hipotesis nol kompetensi profesional guru ekonomi siswa SMA Al-Ma'arif NU Al-Mansyuriah bonder tahun pelajaran 2017/2018 ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Dengan demikian kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap karakter siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Al-Ma'arif NU Al-Mansyuriah Bonder tahun pelajaran 2017/2018". Dari hasil perhitungan diatas besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap karakter siswa diperoleh nilai F hitung sebesar 8,0909 jika di konsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 0,05 dfnya 0,50 dengan penyebut 70 diperoleh nilai 3,98. Dengan demikian F hitung lebih besar dari F tabel ($8,0909 > 3,98$). Hal tersebut menunjukkan penelitian ini berdasarkan uji simultannya memiliki pengaruh kompetensi profesional guru terhadap karakter siswa SMA Al-Ma'arif NU Al-Mansyuriah

bonder tahun pelajaran 2017/2018 “ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Jadi kesimpulannya adalah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Ada pengaruh kompetensi profesional guru ekonomi terhadap karakter siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Al-Ma’arif NU Al-Manshuriyah bonder tahun pelajaran 2017/2018.

Dari hasil perhitungan diatas besarnya kontribusi kompetensi profesional guru terhadap karakter siswa diperoleh nilai T hitung sebesar 36,34 jika di konsultasikan dengan T tabel pada taraf signifikan 0,05 dfnya 0,50 dengan penyebut 70 diperoleh nilai 0,678. Dengan demikian T hitung lebih besar dari T tabel ($36,34 > 0,678$). Sehingga dengan asumsinya kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap kemampuan berpikir ilmiah siswa SMA Al-Ma’arif NU Al-Manshuriyah bonder tahun pelajaran 2017/2018 “ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Jadi kesimpulannya adalah analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ”Ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap karakter siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA Al-Ma’arif NU Al-Manshuriyah bonder tahun pelajaran 2017/2018

J. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi profesional guru ekonomi terhadap karakter siswa pada SMA Al-Ma’arif NU Al-Manshuriyah, dengan r hitung (0,252) lebih besar dari r tabel (0,198) dengan taraf signifikan 5 jika pembilangnya 1.
2. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi profesional guru ekonomi terhadap karakter siswa pada SMA Al-Ma’arif NU Al-Manshuriyah, dengan f hitung (8,090) lebih besar dari f tabel (3,98) dengan taraf signifikan 5 jika dfnya 0,50
3. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi profesional guru ekonomi terhadap karakter siswa pada SMA Al-Ma’arif NU Al-Manshuriyah, dengan t hitung (36,34,) lebih besar dari t tabel (0,678) dengan taraf signifikan 5 jika dfnya 0,50.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut : Mengarahkan pada pembelajaran yang sifatnya memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga karakter yang dihendaki dapat terbentuk dalam proses pembelajaran.

Referensi

- Achmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Ali Idrus, dan Fahrudin Sudagar. 2009. *Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: GP Press, h 3
- Andayani Dyan dan Majid Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rodakarya , h 11
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta, h 115
- Az-Za'balawi M. Muhammad Sayyid. 1975. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Bandung: CV Pustaka Belajar, h 159
- Danim Sudarman. 1995. *Media komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, cet, 1, h 60
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: Bumi Aksara, h 193
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara cet 3, h. 78
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h 45
- Hurlock B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, h 205
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet ke 7 h 47
- Lestari Sri. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, h 96
- Lickona dan Ryan. 2012. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara, h 50
- Majid Abdul. 1992. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rodakarya , h 190

- Malik Oemar. 2011. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara, h 109-111
- Mulyasa E. 2007. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Putra Grafik,h 22-24
- Musfah Djejen.2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana,h 54
- Muslich Masnur.2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Kencana, h 96
- Nasution. 2005. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta,h 239
- Nurdin Syahbuddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press,h 15
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonsia Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Pupuh Fatuhrohmah dan Aa Suryana, *Guru profesional*. Bandung: PT Radika Aditama,2012 cet 1,h. 32
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, h 101
- Suharsimi Arikunto. 2001. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta,h 64
- Suharsimi, Arikunto, 2001. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reineka Cipta,h 90
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2004.tentang *Guru dan dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2005). *UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia
- Yamin Martinis. 2007. *Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta: Pusta Grafika, h 24
- Zuriah Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara,h 17
- Abu Ahmadi dan Widodo Supryono ” *Psikologi Belajar*”. Rineka Cipta. Jakarta. 2004
- Abdul Majid, “*Perencanaan Pembelajaran*”. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2008
- Ahmad Rohani, “*Pengelolaan Pengajaran*”. Rieneka Cipta. Jakarta. 2004
- Anitah Sri W, dkk, “*Strategi Pembelajaran di SD*” Universitas Terbuka. Jakarta.2007
- Arsyad, A, “ *Media Pembelajaran*”, Rajawali Pers. Jakarta 2011

- Burhan Bungih, S.Sos., M. Si. “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*”. Kencana, Jakarta. 2007
- Dakir, H, “*Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*”, Rhineka Cipta. Jakarta. 2004
- Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke3*”. Balai Pustaka, Jakarta. 2002
- E. Mulyasa, ”*Manajemen Berbasis Sekolah*”. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004
- Gulo, W. “*Strategi Belajar-Mengajar*”. Gramedia Widya Sarana. Jakarta. 2002
- Hamzan B.” *Perencanaan Pembelajaran*”. Bumi Aksara. Jakarta. 2006
- Hamzar. “*Model Pembelajaran Menentukan Proses Belajar-mengajar yang Kreatif dan efektif*”. Bumi Aksara. Gorontalo. 2007
- John M. Echols dan Hassan Shadily. “*Kamus Inggris Indonesia*”. PT. Gramedia Pustaka Utara, Jakarta. 2003
- Kunandar. “*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dalam Sertifikasi Guru*”. Rajawali Pers. 2010
- Muhammad Ali. “*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*”. Sinar Baru Algensindo Offset, Bandung. 2010
- Margono.” *Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Rineka Cipta. Jakarta. 2005
- Muhadjir, Noeng. “*Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial. Teori Pendidikan Sosial Kreatif*”. Rake Sarasin. Yogyakarta. 2003
- Nana Sudjana. “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”. Sinar baru Algensindo, Bandung. 2010
- Nurul Zuhriah, M.Si. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 2009
- Nana Sudjana.” *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”. Sinar Baru Algensindo. Bandung. 2000
- Oemar Hamalik.” *Proses Belajar Mengajar*”. PT Bumi Aksara. Jakarta. 2001
- Riyanto, Yatim. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”. Surabaya: SIC. 2001
- Sagala, Syaiful. “*Konsep dan Makna Pembelajaran*”. Alfabeta. Bandung. 2010
- Slameto. “*Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*”. Rineka Cipta. Jakarta. 2010

- Sugiono. *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Alfabeta, Bandung. 2011
- Suharsimi Arikunto. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. PT Rineka Cipta, Jakarta. 2010
- Suparman. *“Gaya yang Menyenangkan Siswa”*. Pinus, Yogyakarta. 2010
- Syaiful Bahri Djamarah. *“ Dengan Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif”*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2000
- _____, Asuan Zain. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Rhineka Cipta. Jakarta.2006
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi STKIP QAMARUL HUDA. *“Pedoman Penulisan Skripsi”*. Bagu: Qamarul Huda, 2016.
- Tirtarardja dan La Sulo. *“Pengantar Pendidikan”*. PT Rhineka Cipta. Jakarta. 2005
- Uzer Usman. *“Menjadi Guru Profesional”*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2003
- Umi Chulsum S.Pd dan Windya Novia S.Pd.” *Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Kashiko. Surabaya. 2006
- Yusanto, I. ”Menggagas Sistem Pendidikan Islam”. Al-Azhar Press. Jakarta. 2004
- Zuhairini, Dkk. *“Metodik Khusus Pendidikan”*. Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, Malang. 1983